

Satu Ayat Beragam Pemaknaan: Resepsi Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok

Ridho Yoni Aprilianto¹, Isnad Arifin²

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: 2320080002@uinib.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap pemaknaan dan metode pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers di media sosial Tiktok serta mengungkap respon viewers terhadap video pemaknaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif berbasis teks. Teks yang dimaksud di sini adalah video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok. Penelitian ini menunjukkan; *Pertama*, Tiktokers memaknai ayat di atas sebagai bacaan dzikir untuk mengeluarkan dari kesulitan hidup, memberikan ketenangan hati, mengabdikan hajat dan menyembuhkan dari penyakit. Secara umum pemaknaan ini ditujukan untuk meraih kemudahan dan kebahagiaan hidup. *Kedua*, metode pemaknaan ayat ini ditransmisikan melalui berbagai sumber, yaitu; literatur, logika, transmisi guru-murid dan transmisi tokoh agama-jamaah. *Ketiga*, ayat ini dimaknai oleh para viewers sebagai dzikir untuk mendatangkan perlindungan dan keselamatan, mengeluarkan dari kesulitan hidup, melancarkan rezeki, memberikan kesembuhan dan menenangkan pikiran. Adanya perbedaan antara Tiktokers dan viewers dalam meresepsi ayat ini menunjukkan telah terjadi perluasan dalam segi pemaknaan dan metodenya. Perbedaan metode dalam pentransmisian mempengaruhi pemaknaan dan pengamalan ayat ini. Transformasi Q.S al-Anbiya' [21]: 87 menjadi sebuah amalan dzikir diperkuat oleh hadits nabi SAW dalam beberapa riwayat dan literatur tafsir yang menyatakan bahwa ayat ini bisa menjadi doa pengabdikan hajat. Jenis resepsi ini tergolong ke dalam resepsi fungsional karena lebih bersifat praksis dan secara performatif membentuk praktik Tiktokers yang beragam dalam mengamalkan dan memaknai surah al-Anbiya' ayat 87.

Kata Kunci: Resepsi, al-Anbiya' [21]: 87, Tiktok

Abstract

This article aims to explore the meaning and method of interpretation of Q.S al-Anbiya' [21]: 87 by Tiktokers on Tiktok social media and reveal viewers' responses to the interpretation video. This research uses a qualitative research methodology with a text-based narrative approach. The text referred to here is the video interpretation of Q.S al-Anbiya' [21]: 87 on Tiktok social media. This research shows; first, Tiktokers interpret the verse above as a recitation of dhikr to get out of life's difficulties, provide peace of mind, grant wishes and cure from illness. In general, this interpretation is intended to achieve ease and happiness in life. Second, the method of interpretation of this verse is transmitted through various sources, namely; literature, logic, teacher-student transmission and transmission of religious leaders-jamaah. Third, this verse is interpreted by the viewers as dhikr to bring protection and safety, remove from life's difficulties, launch sustenance, provide healing and calm the mind. The difference between Tiktokers and viewers in responding to this verse shows that there has been an expansion in terms of meaning and methods. Differences in transmission methods affect the meaning and practice of this verse. The transformation of Q.S al-Anbiya' [21]: 87 into a dhikr practice is reinforced by the hadith of the prophet SAW in several narrations and tafsir literature which states that this verse can be a wish-fulfilling prayer. This type of reception is classified as a functional reception because it is more praxis and performatively forms Tiktokers' diverse practices in practicing and interpreting surah al-Anbiya' verse 87

Keywords: Reception, al-Anbiya' [21]: 87, TikTok

PENDAHULUAN

Resepsi al-Qur'an lahir sebagai ragam teori penafsiran baru yang dipicu oleh penelitian terhadap al-Qur'an yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya (Iser, 1978). Seperti yang dinyatakan oleh Ahmad Rafiq, resepsi terhadap al-Qur'an merupakan bentuk reaksi yang muncul dari seseorang terhadap al-Qur'an dalam bentuk respon, penerimaan, pemanfaatan dan pengamalan. Resepsi al-Qur'an terbagi menjadi tiga; *pertama*, resepsi eksegesis, sebagai upaya memahami isi kandungan al-Qur'an dengan cara penerjemahan dan penafsiran. *Kedua*, resepsi estetis, sebagai upaya mereaksi sisi keindahan dan estetika ayat al-Qur'an. *Ketiga*, resepsi fungsional, sebagai upaya memperlakukan al-Qur'an secara praktikal untuk meraih kemanfaatan darinya. Melalui varian terakhir inilah muncullah berbagai tradisi seperti pembacaan, pelafalan dan penghafalan ayat dan surah tertentu dalam waktu tertentu (Rafiq, 2014). Resepsi al-Qur'an di era perkembangan media sosial seperti sekarang ini tidak hanya terjadi di dunia nyata namun juga eksis di dunia digital (Purnama, 2020). Penggunaan media sosial Tiktok sebagai salah satu media baru menjadi rujukan yang diminati sebagai referensi ilmu keagamaan (Fahrurrozi, 2017). Terciptanya ruang baru dalam pengamalan al-Qur'an di Tiktok sebagai salahsatu media sosial terfavorit di Indonesia merupakan konsekuensi dari karakteristik media sosial sendiri yang bersifat yang interaktif dan terbuka. Fenomena ini turut memicu lahirnya penafsiran yang parsial, dikotomis dan subyektif yang berimbas kepada kesalahpahaman terhadap makna ayat al-Qur'an, terutama bagi pengguna media sosial yang tidak selektif. Sementara itu, maraknya praktik pengamalan dan pemaknaan al-Qur'an di media sosial mengindikasikan peningkatan partisipasi masyarakat dalam aspek penafsiran yang berpengaruh pada otoritas keagamaan di ruang public (Lukman, 2016). Apabila umumnya praktik resepsi di ruang publik berfokus pada pengamalannya seperti sebagai penglaris(Wahyudi, 2023), pengobatan (Latif, 2014) dan mempermudah persalinan (Hidayati, 2020), maka resepsi di media sosial berada dalam wilayah yang lebih luas karena berhubungan dengan proses transmisi dan digitalisasinya, seperti transmisi dan resepsi di film(Nurmansyah & Oktaviana, 2022), video online dan media social (Fardah, 2022). Kondisi ini berdampak pada maraknya kemunculan resepsi baru dan unik melalui media digital yang terbuka, sehingga proses transmisi setiap informasi terjadi dengan sangat cepat (Silviani, 2023).

Ayat ini dimaknai oleh Tiktokers sebagai amalan dzikir yang mampu mendatangkan berbagai kebaikan dan manfaat. Karena ayat yang dibaca tidak panjang dan mudah diingat sehingga bisa dibaca berulang-ulang dan dalam kondisi apapun. Metode dalam memaknai ayat ini sebagai dzikir adalah melalui berbagai sumber, di mana setiap Tiktokers memiliki rujukannya masing-masing dalam memperoleh pemaknaan. Viewers memaknai ayat ini juga sebagai dzikir yang mendatangkan beragam manfaat. Ada beberapa pemaknaan yang identik dengan para Tiktokers, namun juga ada pemaknaan yang berbeda. Artikel ini akan mengeksplorasi lebih jauh tentang pemaknaan dan metode memaknai Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh pengguna Tiktok sebagai amalan yang mendatangkan berbagai manfaat. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penafsiran ayat al-Qur'an di media sosial bersifat sangat terbuka sehingga satu ayat mampu melahirkan beragam pemaknaan dan pengamalan yang hal ini dapat memicu terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan ayat demi keuntungan dan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Satu Ayat Beragam Pemaknaan: Resepsi Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok".

Adapun penelitian untuk mengkaji resepsi al-Qur'an di media sosial sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti pada artikel yang berjudul Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yūsuf [12]: 4 di Tiktok) oleh Sari Silviani dan Akbar (2023) yang membahas cara pengamalan QS. Yūsuf [12]: 4 oleh pengguna Tiktok dan mengungkap hubungannya dengan fungsi makna ayat tersebut. Artikel ini tidak membahas pemaknaan dan metode pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers serta respon viewers terhadap video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok. Artikel berjudul Living Qur'an di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab oleh Essyarovis (2023) yang membahas ragam resepsi atas Q.S. al-Isra' ayat 7 dalam sinetron religi "Azab Jenazah Pedagang Buah Licik Seperti Membusuk dan Dikerubungi Lalat". Artikel ini tidak membahas pemaknaan dan metode pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers serta respon viewers terhadap video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok. Artikel yang berjudul Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii

Serem!!!” oleh Qurrata A'yun (2020) yang membahas resepsi al-Qur'an di media sosial, dalam episode film animasi Nussa “Hi Serem!!!”. Artikel ini tidak membahas pemaknaan dan metode pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers serta respon viewers terhadap video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok.

Meskipun sudah ada penelitian terdahulu yang mengkaji resepsi al-Qur'an di media sosial, namun belum ada yang kajian yang membahas pengamalan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di media sosial Tiktok. Tulisan ini akan mengisi kekosongan itu dengan mengkaji pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di media sosial Tiktok dengan teori resepsi al-Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers, bagaimana metode pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers serta bagaimana respon viewers terhadap video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif berbasis teks. Teks yang dimaksud di sini adalah video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok yang kemudian didiskusikan dengan teori resepsi al-Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq untuk menggali jenis resepsi yang ada dalam pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok serta menemukan aspek informatif-performatif dan transmisi-transformasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, meliputi pengumpulan dan analisis dokumen baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Sumber data utama diambil dari dokumen berupa video-video tentang pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di media sosial Tiktok. Data-data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yakni reduksi, display dan verifikasi data. Lokus penelitian berada di media sosial Tiktok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penafsiran Q.S al-Anbiya' [21]: 87

وَدَا النُّونَ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dzalim".

Setelah dilakukan penelusuran terhadap beberapa literatur tafsir ditemukan bahwa ayat ini berbicara mengenai peristiwa yang dialami oleh nabi Yunus atau disebut dengan nama lainnya yakni *Dza al-Nun*. Dalam tafsir al-Syinqiti kata *dza* bermakna *al-Ahl* atau pemilik, sementara *al-nun* bermakna *al-Hut* yaitu ikan paus (al-Syinqithi, 2013). Dalam tafsir kementerian agama, kata *al-Nun* dimaknai sebagai ikan besar tanpa menyebut nama jenis ikan itu (Agama, 2016). Dalam tafsir as-Sya'rawi disebutkan bahwa *nun* adalah salahsatu nama ikan paus. Yang dimaksud dengan *dzu nun* sendiri adalah nabi Yunus bin Matta yang terkenal dengan kisah ikan paus. Kata *mughadiban* berarti dalam keadaan marah. Arti ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang membuatnya marah, karena kalau seseorang sedang marah, maka ungkapan yang sering dipergunakan adalah *ghadiba*, bukan seperti ungkapan di atas (al-Sya'rawi, 1991).

Nabi yunus bin matta lahir di palestina, ia diutus kepada kaumnya yaitu penduduk Nainawi setelah kehancuran baitul maqdis, sekitar abad XI sebelum Hijrah, yakni sekitar awal abad ke-8 SM. Di dalam surah as-Shaffat ayat 142 diterangkan bahwa nabi Yunus marah kepada kaumnya yang jumlahnya sekitar 100.00, karena ketika ia berdakwah kepada kaumnya, mereka enggan menerimanya dan masih tetap dalam kekafiran. Lalu nabi Yunus pun pergi dari tempat itu meninggalkan kaumnya beserta tugas dan tanggungjawabnya. "maka ia menyangka bahwa Kami tidak akan memperhitungkan atasnya". Ia menyangka bahwa meninggalkan tugas itu tidak akan dituntut tanggungjawabnya atau tidak akan ada peringatan dari Tuhan. Setelah meninggalkan negeri Nainawi, ia menuju pelabuhan untuk berlayar menggunakan kapal. Para ahli tafsir menyebut kepergiannya dari pelabuhan Jafa menuju suatu daerah bernama Terbis. Kapal yang dinaikinya berlayar mengarungi laut yang tidak tenang. Di tengah perjalanan ombak dan badai yang dahsyat

menghantam kapal yang nabi Yunus tumpangi. Kedahsyatan gelombang membuat menjadi tidak stabil, sang nahkoda berkata kepada seluruh penumpang bahwa kapal akan tenggelam karena kelebihan muatan. Barang-barang bawaan dilemparkan ke laut dengan harapan mampu mengurangi bobot kapal. Namun masih saja kapal belum mencapai kestabilan. Jalan terakhir adalah salahseorang penumpang harus terjun dari kapal, kalau tidak maka seluruh penumpang akan menjadi korban. Untuk menentukan siapa yang harus terjun dari kapal maka diadakanlah undian. Dengan kehendak Allah, undian jatuh kepada nabi Yunus sehingga ia menjadi orang yang harus terjun ke laut. Di tengah laut itulah ikan paus yang sangat besar menelannya. Tafsir Ibnu Katsir menerangkan salahsatu riwayat dari Said Abu Hasan al-Bashri bahwa nabi Yunus tinggal di dalam perut ikan besar selama empat puluh hari. ikan paus tersebut membawa nabi Yunus menyelam sampai ke dasar lautan, di sana ia mendengar suara tasbih batu-batu kerikil di dasar lautan, maka pada saat itu ia mengucapkan;(Katsir, 2007)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *"tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dzalim"*

Sementara menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar, nabi Yunus hanya berada di dalam perut ikan paus selama tiga hari. Di dalamnya ia mengingat tuhannya dan mengintrospeksi diri akan kecerobohannya yang pergi meninggalkan kaumnya. Kata dzulumat adalah kata dalam bentuk jamak, maksudnya adalah 3 kondisi kegelapan yang dihadapi nabi Yunus. Pertama, kegelapan di dalam perut ikan paus. Kedua, kegelapan lautan dan ketiga, kegelapan di malam hari. Dalam keadaan gelap-gulita itulah nabi Yunus memanjatkan doa *laa ilaha illa anta subhanaka inni kuntu mina dzalimin* "tiada tuhan kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim" (Amrullah, 2017). Doa ini mengandung makna keikhlasan, penyerahan diri secara total serta pengakuan atas kesalahan. Walaupun awalnya menganggap kecil kesalahan yang diperbuat, namun melihat teguran yang diberikan Tuhan, bertaubatlah nabi Yunus dan menyadari bahwa tidak sepatutnya bagi seorang nabi berbuat kesalahan demikian. Ia pun mengakui dirinya termasuk golongan orang-orang yang dzalim. Doa nabi Yunus itu, digarisbawahi oleh sekian banyak riwayat. Salah satu di antaranya adalah yang diriwayatkan oleh Ibn Jarir bahwa Nabi saw. bersabda: "Dengan nama Allah yang bila didoakan dengannya dan bila dimohonkan kepada-Nya niscaya dikabulkan adalah doa Yunus Ibn Matta." Sa'id Ibn Abi Waqqash, perawi hadits ini, bertanya kepada nabi: "Apakah itu khusus bagi Yunus atau umum mencakup semua umatmu?" nabi SAW menjawab: "Dia secara khusus bagi Yunus dan secara umum bagi umatku, apabila mereka berdoa dengannya (Shihab, 2005).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penafsiran terhadap Q.S al-Anbiya' [21]: 87 adalah mengenai perjalanan dakwah nabi Yunus dan cobaan yang ia hadapi. Dalam menyerukan ajakan tauhid kepada kaumnya, ia merasa tidak mampu dan merasa beban yang dipikulnya begitu berat. Hal inilah yang membuatnya meninggalkan kaumnya karena ia menilai segala usahanya tidak membuahkan hasil yang maksimal. Konsekuensi yang harus diterima karena perbuatannya itu adalah teguran dari tuhan untuk menyadarkannya dan membuatnya bertaubat. Secara informatif ayat ini berkaitan dengan nabi Yunus sebagai utusan Allah yang diberikan cobaan dalam dakwahnya untuk menguji keteguhan, keikhlasan, ketundukan dan ketauhidannya. Penelanan nabi Yunus oleh ikan paus sejatinya bukanlah sebuah hukuman atau azab sebagaimana hukuman Tuhan kepada umat-umat yang ingkar, melainkan di dalam peristiwa yang besar ini terdapat nilai peneguhan hati dan pembelajaran. Kisah nabi Yunus ini mengandung hikmah besar yang harus ditadaburi dan dihayati, yakni hikmah tentang kesabaran lagi keteguhan menerima segala ujian hidup serta pertaubatan dan pengakuan kesalahan di hadapan Allah SWT.

Pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 Oleh Tiktokers

Tiktokers yang memaknai Q.S al-Anbiya' [21]: 87 sebagai amalan dzikir untuk mengeluarkan dari kesulitan hidup, memberikan ketenangan hati, mengabdikan hajat dan menyembuhkan dari penyakit. Pemaknaan ini dapat dikategorikan secara garis besar sebagai amalan untuk memperoleh kebaikan dan kemudahan dalam hidup. Sebanyak 5 Tiktokers yang dijadikan objek eksplorasi yaitu

Mina Saidjo, Senjata Hikmah, Ajie Pangestu, Quotes Islam dan Dr. Jahid Sidek al-Khalidi. Dalam uraian di bawah ini penulis akan menarasikan video para Tiktokers kemudian mengkategorikan dan menganalisis. Adapun pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh para Tiktokers adalah sebagai berikut:

Sebagai dzikir untuk mengeluarkan dari kesulitan hidup

Mina Saidjo mengunggah sebuah video di Tiktok berdurasi 30 detik pada tanggal 5 September 2023, seperti yang terdapat pada gambar 1. Di dalam videonya, Mina Saidjo menyatakan bahwa Q.S al-Anbiya' [21]: 87 mengandung doa nabi Yunus yang mengandung banyak keajaiban. Terlihat di dalam video, Mina Saidjo bahwa dengan mengamalkan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terutama pada potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" sebanyak 100x selama 30-40 hari pada waktu luang maka yang mengamalkannya akan dikeluarkan dari kesulitan hidup, diberikan kemudahan dalam setiap urusan, dikabulkan hajat serta memperoleh ampunan dari dosa. Dengan mengamalkan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 secara konsisten dengan membaca sebanyak 100x setiap hari selama 7 hari pada waktu luang, Mina Saidjo merasakan manfaat seperti dimudahkan dalam setiap urusan dan dikabulkan hajat (Saidjo, 2023). Pemaknaan Mina Saidjo tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Sebagai dzikir untuk memperoleh ketenangan hati

Ajie Pangestu mengunggah sebuah video di Tiktok berdurasi 1 menit pada tanggal 13 September 2023, seperti yang terdapat pada gambar 1.3. Terlihat di dalam video, Ajie Pangestu menjelaskan bahwa dengan mengamalkan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terutama pada potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" sebanyak banyaknya selama 30 hari pada waktu luang, maka yang membacanya akan diberikan ketenangan pikiran, dikeluarkan dari masalah yang sedang dihadapi serta diberikan kelancaran rezeki. Ajie Pangestu menyatakan bahwa bacaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 ini dirasakan sangat *powerfull*, ia merasakan perasaan nyaman dan tenang seakan-akan semua masalahnya selesai, masalah yang dahulu terasa sangat besar bisa teratasi, rezeki muncul dari arah yang tidak pernah diduga. Ia juga mendorong para viewers untuk segera mengamalkan bacaan ini apabila ingin segera merasakan keajaiban datang dalam kehidupan (Pangestu, 2023).

Quotes Islam mengunggah sebuah video di Tiktok berdurasi 30 detik pada tanggal 31 Agustus 2023, seperti yang terdapat pada gambar 1.4. Terlihat di dalam video, Quotes Islam mengutip ceramah tokoh agama Halimah Alaydrus yang menjelaskan bahwa dengan mengamalkan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terutama pada potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" sebanyak 40x sebelum waktu Subuh, maka yang membacanya akan memperoleh ketenangan hati dan dikeluarkan dari kesusahan hidup. Tokoh agama Halimah Alaydrus juga menegaskan jika merasa hati dalam keadaan sempit, keadaan tidak baik-baik saja, keadaan sedang ditimpa cobaan kehidupan, maka amalkanlah zikir nabi Yunus ini (Q.S al-Anbiya' [21]: 87) dengan mengamalkan doa ini niscaya akan membuat hati dan keadaan menjadi lebih baik. (Islam, 2023) Pemaknaan Ajie Pangestu dan Quotes Islam tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2.

Gambar 3.

Sebagai dzikir untuk mengabdikan hajat

Dr. Jahid Sidek al-Khalidi mengunggah sebuah video di Tiktok berdurasi 1 menit pada tanggal 7 April 2023, seperti yang terdapat pada gambar 4. Terlihat di dalam video, Dr. Jahid Sidek al-Khalidi mengutip perkataan gurunya bahwa dengan mengamalkan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terutama pada potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" sebanyak-banyaknya maka yang membacanya akan memperoleh ampunan dari dosa, dikabulkan hajatnya serta dikeluarkan dari kesulitan hidup. Dr. Jahid Sidek al-Khalidi menyatakan bahwa gurunya mengajarkan untuk membaca dzikir nabi Yunus (Q.S al-Anbiya' [21]: 87) disertai dengan rangkaian ibadah khusus. Dimulai dengan shalat sunnah taubat 2 rakaat dan memohon ampun kepada Allah dari segala macam dosa, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan shalat sunnah hajat meminta dikeluarkan dari segala kesusahan dan segala masalah, kemudian membaca al-Fatihah sebanyak 2x yang masing-masing diniatkan kepada Rasulullah dan nabi Yunus, kemudian ditutup dengan membaca dzikir nabi Yunus. Dzikir ini dibaca sejak sebelum waktu Subuh sampai waktu adzan Subuh tiba. Demikianlah rangkaian amalan dzikir nabi Yunus yang diajarkan oleh seorang guru kepada pengguna Tiktok Dr. Jahid Sidek al-Khalidi (al-Khalidi, 2023). Pemaknaan Dr. Jahid Sidek al-Khalidi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.

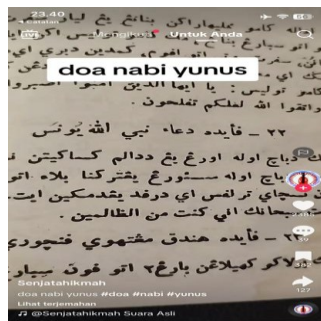


Gambar 4

Sebagai dzikir untuk menyembuhkan dari penyakit

Akun Senjata hikmah mengunggah sebuah video di Tiktok berdurasi 30 detik pada tanggal 20 September, seperti yang terdapat pada gambar 2. Di dalam videonya Senjata hikmah menyatakan bahwa di dalam Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terdapat doa nabi Yunus yang dibaca ketika berada di dalam perut ikan Nun. Terlihat di dalam video, Senjata hikmah menjelaskan tentang ayat ini bahwa dengan apabila Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terutama pada potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" dibaca oleh orang yang sedang sakit niscaya akan disembuhkan penyakitnya dan jika dibaca oleh terkena bencana atau kesusahan niscaya akan dilepaskan dari hal tersebut. Pengamalan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 ini dilakukan secara konsisten

pada waktu luang untuk memperoleh manfaat yang diinginkan.(Hikmah, 2023) Pemaknaan Senjata hikmah tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5

Eksplorasi penulis terhadap pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 oleh Tiktokers dengan teori resepsi al-Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq memberikan kesimpulan bahwa pengamalan Tiktokers atas ayat tersebut tergolong ke dalam kategori resepsi fungsional, dibanding resepsi eksegesis dan resepsi estetis. Resepsi fungsional sendiri diartikan sebagai sikap masyarakat memperlakukan al-Qur'an secara praktikal untuk meraih kemanfaatan darinya. Resepsi ini terbagi menjadi dua aspek, yakni aspek informatif dan performatif. Aspek informatif dipahami sebagai upaya interpretasi agar dapat memahami makna yang terkandung dibalik teks. Sementara fungsi performatif dipahami sebagai apa yang dilakukan oleh manusia terhadap sebuah teks. Secara performatif Q.S al-Anbiya' [21]: 87 diamalkan sebagai dzikir harian—disebut dzikir karena ayat ini dibaca berulang-ulang—dengan motivasi pengabul hajat, pengampun dosa, pelancar rezeki, pelindung diri, penenang pikiran, penyembuh dan mengeluarkan dari kesusahan hidup. Dengan demikian, pola resepsi ini dikategorikan sebagai resepsi fungsional dibanding resepsi eksegesis dan resepsi estetis karena lebih bersifat praksis. Resepsi fungsional tersebut secara performatif membentuk praktik Tiktokers yang beragam dalam mengamalkan dan memaknai surah al-Anbiya' ayat 87. Kelima Tiktokers masing-masing memiliki pola praktik pengamalan yang berbeda meski memiliki kesamaan tertentu.

Mina Saidjo menerangkan bahwa secara operasional cara pengamalan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 adalah dengan membaca potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" sebanyak 100x selama 30-40 hari pada waktu luang. Menurut akun Senjata Hikmah dalam mengamalkan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 adalah dengan membaca potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" sebanyak banyaknya pada waktu luang. Pengamalan menurut Ajie Pangestu hampir sama dengan yang diamalkan Senjata Hikmah dari segi operasional, yakni dengan membaca sebanyak banyaknya tanpa jumlah yang ditentukan, namun Ajie Pangestu menambahkan agar dibaca selama 30 hari pada waktu luang. Quotes Islam menerangkan pengamalan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 dengan membaca potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" pada Q.S al-Anbiya' [21]: 87 sebanyak 40x sebelum waktu Subuh. Pengamalan ini mirip dengan yang disampaikan Dr. Jahid Sidek al-Khalidi dari segi waktu pelaksanaan. Namun, kemudian ditambahkan dengan rangkaian ibadah tertentu. Dimulai dengan shalat sunnah taubat 2 rakaat dan memohon ampun kepada Allah dari segala macam dosa, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan shalat sunnah hajat meminta dikeluarkan dari segala kesusahan dan segala masalah, kemudian membaca al-Fatihah sebanyak 2x yang masing-masing diniatkan kepada Rasulullah dan nabi Yunus, kemudian ditutup dengan membaca dzikir nabi Yunus. Dzikir ini dibaca sejak sebelum waktu Subuh sampai waktu adzan Subuh.

Data di atas menunjukkan bahwa pengamalan pengguna Tiktok terhadap Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terdiri dari 5 pola yaitu; *pertama*, amalan di waktu luang dengan intensitas 100x selama 30-40 hari; *kedua*, amalan di waktu luang dengan intensitas yang tak terbatas; *ketiga*, amalan di waktu luang selama 30 hari dengan intensitas tak terbatas; *keempat*, amalan dzikir sebelum shalat wajib; dan *kelima*, amalan setelah shalat sunnah di sepertiga malam dengan intensitas tak terbatas. Semua pola tersebut pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama sebagai doa dan dzikir

harian meskipun momentum dan operasional yang dijalankan berbeda. Praktik seperti ini dapat ditemukan korelasinya dalam nilai doa, dan dzikir yang merupakan amalan harian untuk mendapatkan kemuliaan dan keutamaan dari Allah SWT. Status al-Qur'an sebagai sumber dan bacaan doa sangat relevan dan praktik-praktik seperti itu, karena sejatinya secara normatif, umat Islam memang meyakini bahwa membaca dan mengamalkan al-Qur'an merupakan ibadah.

Transmisi-Transformasi Pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 Oleh Tiktokers

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, beragam praktik yang dilakukan pengguna Tiktok sebagai resepsi terhadap Q.S al-Anbiya' [21]: 87 secara fungsional memiliki motif yang cenderung sama. Motif penggunaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 sebagai dzikir untuk tujuan mengeluarkan dari persoalan kehidupan, dikabulkan hajat, dilancarkan rezeki, diberikan ketenangan pikiran dan diberikan kesembuhan dari penyakit. Pemaknaan ini tidak bisa dilepaskan dari kandungan ayat yang secara umum merupakan dzikir memohon ampunan yang disenandungkan nabi Yunus kepada Allah saat ia berada dalam perut ikan. Dengan berlandaskan kandungan ini menjadikan amalan doa nabi Yunus sebagai sarana memohon ampun agar segala hajat dan kebaikan datang kepadanya. Argumen ini diperkuat dengan adanya hadits yang menyatakan keutamaan doa tersebut. Kandungan doa nabi Yunus juga diungkapkan dalam video yang diunggah oleh akun Quotes Islam yang menerangkan bahwa doa ini adalah doa yang dibaca oleh nabi Yunus secara kontinu sebagai sarana memohon ampunan ketika berada di dalam perut ikan paus agar dikeluarkan darinya. Esensi inilah yang kemudian ditarik sebagai doa yang bisa menjadi pengabul hajat bagi yang mengamalkannya. Penulis menilai bahwa motif penyebaran amalan ini di media sosial Tiktok adalah murni dalam rangka berbagi dan langkah untuk memperoleh amal jariyah, tanpa dilandasi motif ekonomi atau popularitas. Penulis berasumsi demikian karena dari akun-akun Tiktok di atas cukup konsisten dalam mengunggah amalan-amalan dan pemaknaan lainnya tanpa mengindahkan jumlah like, komentar dan pengikut. Serta dapat dikatakan tanpa motif keuntungan karena di media sosial Tiktok tidak dipengaruhi motif keuntungan seperti Youtube, sehingga sebanyak apapun jumlah tontonan, like dan komentar di suatu video tidak akan mendatangkan keuntungan bagi pengunggah video.

Kisah nabi Yunus sendiri telah membawa pesan moral yang mengandung pelajaran penting untuk bisa kita terapkan di masa kini, di antaranya seperti yang terdapat dalam surah as-Shaffat ayat 138-149 dan surah al-Anbiya ayat 87-88. Dalam surah as-Shaffat ayat 138-149 mengajarkan tentang nilai optimistis terhadap pertolongan Allah. Melalui dzikirnya yang panjang dibarengi dengan sikap optimis, menjadi sebab doanya dikabulkan dan ia dikeluarkan dari perut ikan. Dalam surah al-Anbiya' ayat 87-88 membawa pesan tentang pentingnya bertaubat dari kesalahan yang diperbuat. Di dalamnya terkandung unsur tauhid, tasbih dan istighfar. Nabi Yunus dalam menerima cobaan sadar benar bahwa semua itu merupakan teguran atas perbuatannya yang meninggalkan kaumnya, oleh karen itu ia mengakui kesalahan disertai dengan pertaubatan dan penyesalan. Hal ini tidak serta merta membuat tingkat kemuliaannya menurun, akan tetapi justru membuatnya menjadi lebih mulia di hadapan Allah SWT.

Transformasi pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 menjadi sebuah amalan dzikir harian diungkapkan oleh pengguna Tiktok terinspirasi dari literatur buku, logika, transmisi guru kepada murid dan transmisi tokoh agama kepada jamaah. Mina Saidjo mengungkapkan bahwa ia memperoleh pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 tersebut karena membaca buku berjudul Jalur Langit. Kemudian pengguna Tiktok Senjata Hikmah mengungkapkan bahwa ia memperoleh pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 tersebut karena membaca buku berjudul Senjata Hikmah. Pernyataan kedua Tiktokers ini dapat penulis konfirmasi karena di dalam videonya, mereka memperlihatkan halaman yang menuliskan amalan dzikir ini. Pengguna Tiktok bernama Ajie Pangestu tidak mengungkapkan dari mana ia memperoleh amalan doa nabi Yunus ini, sehingga penulis tidak bisa memvalidasi sumber amalan yang ia terima. Dengan demikian penulis mengkategorikan pemaknaan oleh Ajie Pangestu adalah bersumber dari logika atau *bil ra'yi*. Dua pengguna Tiktok lainnya yaitu Quotes Islam dan Dr. Jahid Sidek al-Khalidi menegaskan bahwa sumber pemaknaan mereka terhadap dzikir nabi Yunus ini adalah melalui proses transmisi. Quotes Islam melalui proses transmisi tokoh agama kepada jamaah melalui pengajian non formal sedangkan Dr. Jahid Sidek al-Khalidi melalui proses transmisi guru kepada murid melalui proses

pembelajaran non formal. Seluruh pengguna Tiktok di atas memperoleh pemaknaan dari sumbernya masing-masing disertai dengan tata cara pengamalannya. Berbagai macam transformasi di atas semakin dikuatkan keshahihannya oleh hadits nabi SAW dalam beberapa riwayat dan literatur tafsir yang menyatakan bahwa ayat ini memiliki keutamaan sebagai doa pengabul hajat.

Pengakuan pengguna Tiktok tentang pemaknaan yang mereka terima, ada yang dapat penulis konfirmasi dan ada yang tidak dapat terkonfirmasi. Penyandaran kepada literatur buku Jalur Langit dan kitab Senjata Hikmah dapat terkonfirmasi oleh penulis karena dalam videonya pengguna Tiktok tersebut memperlihatkan lembaran yang bertuliskan amalan dzikir disertai tata cara pengamalan dan manfaat yang akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengamalan terhadap ayat tersebut adalah resepsi fungsional yang valid, kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan pengguna Tiktok bernama Aji Pangestu tergolong ke dalam penyandaran yang tidak dapat penulis konfirmasi kebenarannya. Hal ini karena di dalam videonya, ia tidak menerangkan sumber amalan yang ia terima. Melainkan hanya mengungkapkan manfaat yang telah ia rasakan setelah mengamalkan amalan ini dan membagikan kepada para penonton bagaimana cara mengamalkannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengamalan Aji Pangestu terhadap ayat tersebut adalah resepsi fungsional yang tidak dapat terlacak sumbernya sehingga melahirkan berbagai asumsi bagi para peneliti. Ada kemungkinan bahwa Aji Pangestu memperoleh pemaknaan ini melalui media sosial, lingkungan sekitar atau justru hanya ikut menyebarkan namun sebenarnya ia tidak mengamalkannya atau dalam istilah lain bisa disebut "rekayasa". Adapun dua Tiktokers lainnya yaitu Quotes Islam dan Dr. Jahid Sidek al-Khalidi tergolong ke dalam jenis resepsi fungsional yang memiliki sumber namun tidak dapat tervalidasi. Hal ini karena keduanya memperoleh pemaknaan terkait ayat di atas melalui proses resepsi antara guru-murid dan tokoh agama-jamaah, yang mana dengan metode ini tidak bisa dipastikan pemaknaan yang diterima dari guru dan tokoh agama masih utuh tanpa mengalami distorsi. Kondisi psikologis dan intelektual sang Tiktokers dalam menerima amalan tersebut tentunya sedikit atau banyak mempengaruhi pengamalan yang mereka terima, terutama dari segi ingatan. Ingatan tentang pelajaran dan nasihat dari guru atau tokoh agama yang kurang sempurna semakin memicu lahirnya kreasi individu yang lebih dominan atas lahirnya praktik resepsi atas al-Qur'an.

Respon Viewers Terhadap Video Pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok

Pada bagian berikut akan dipaparkan dan dikelompokkan beragam komentar dari para viewers mengenai video pemaknaan Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok

Sebagai dzikir yang mendatangkan perlindungan dan keselamatan

Viewers bernama Rita Octi Kusuma berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Muhammad Misdya Elyumna bahwa dengan membaca potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 sebanyak 100x setelah shalat Tahajjud membuatnya dijauhkan dari orang dzalim. (Kusuma, 2023) Komentar ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6

Viewers bernama Benygara berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Cut Firzaaa bahwa dengan membaca potongan ayat *“laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin”* pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 secara berulang-ulang setiap kali ingin berpergian, dalam keadaan sulit atau saat ingin mengerjakan suatu perbuatan, membuatnya diberikan keselamatan dikala keadaan genting dan diberikan jalan keluar saat menghadapi kesulitan (Gara, 2023). Komentar ini dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7.

Sebagai dzikir yang mengeluarkan dari kesulitan hidup

Viewers bernama Arjuna Insyaf berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Galeri_Dresh bahwa dengan rutin selama 6 bulan membaca potongan ayat *“laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin”* pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 secara berulang-ulang, membuatnya terlepas dari masalah hidup. (Insyaf, 2023) Komentar ini dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8

Sebagai dzikir pelancar re.....

Viewers bernama Mishell Suci berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Mina Saidjo bahwa dengan membaca potongan ayat *“laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin”* pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 secara berulang-ulang di waktu luang selama 40 hari, semua hutangnya lunas dan ia diberikan kelancaran rezeki (Suci, 2023). Komentar ini dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9.

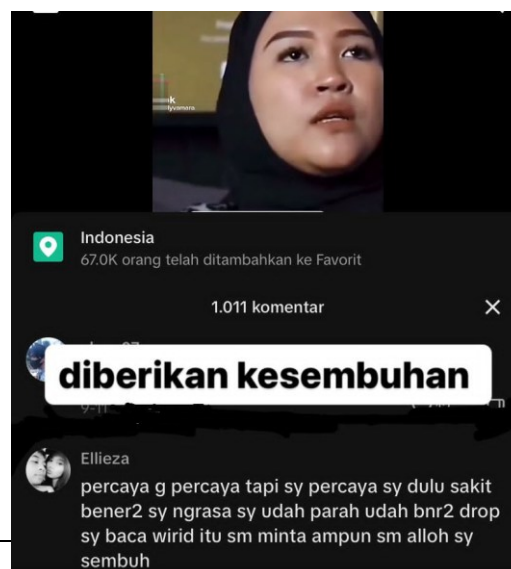
Viewers bernama Mrnyt_00 berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Rizkarmelia bahwa dengan membaca potongan ayat *“laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin”* pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 sebanyak 40x setelah shalat subuh membuat hajatnya terkabul. Mrnyt_00 menuliskan di komentar bahwa kala itu ia berhajat ingin memiliki keturunan, kemudian dengan rutin membaca potongan ayat tersebut sebanyak 40x setelah shalat Subuh sebulan kemudian ia merasakan kehamilan (Mrnyt_00, 2023). Komentar ini dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10.

Sebagai dzikir yang memberikan kesembuhan

Viewers bernama Ellieza berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Muhammad Misdy Elyumna bahwa dengan membaca potongan ayat *“laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin”* pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 secara berulang-ulang, ia diberikan kesembuhan dari penyakit yang diderita (Ellieza, 2023). Komentar ini dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11.

Sebagai dzikir yang menenangkan pikiran

Viewers bernama 22 January berkomentar pada postingan video yang diunggah oleh akun Tiktok Ajie Pangestu bahwa dengan membaca potongan ayat "*laa ilaha illa anta, subhanaka inni kuntu minadzalimin*" pada Q.S al-Anbiya [21]: 87 sebanyak 33x setelah mengerjakan shalat fardhu, ia merasa mendapatkan ketenangan pikiran (22 January, 2023) Komentar ini dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12

Komentar di atas menunjukkan bahwa pengamalan viewers terhadap Q.S al-Anbiya' [21]: 87 terdiri dari 7 pola yaitu; *pertama*, amalan di waktu luang dengan repetisi 100x setelah shalat Tahajjud dalam batas waktu yang tidak ditentukan; *kedua*, amalan yang dibaca dalam kondisi tertentu dengan repetisi dan waktu yang tidak ditentukan; *ketiga*, amalan di waktu luang selama 40 hari dengan jumlah repetisi yang tidak ditentukan; *keempat*, amalan yang dibaca dengan repetisi 40x setelah waktu; *kelima*, amalan yang dibaca pada waktu luang dengan jumlah repetisi yang tidak ditentukan; *keenam*, amalan yang dibaca pada waktu setelah shalat fardhu dengan repetisi 33x. Semua pola tersebut pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama sebagai doa dan dzikir harian meskipun momentum dan operasional yang dijalankan berbeda. Adanya perbedaan dan kesamaan dalam pemaknaan dan pengamalan antara Tiktokers dan para viewers terhadap surah al-Anbiya' ayat 87 menunjukkan bahwa ayat ini benar-benar dapat dirasakan manfaatnya. Sedangkan respon yang berbeda menunjukkan adanya manfaat lain yang dapat dirasakan oleh pengamal, tidak terbatas pada yang diungkapkan oleh Tiktokers. Dalam tata cara pembacaan, para viewers terlihat memiliki metodenya masing-masing, tidak semuanya sama dengan anjuran yang dinyatakan oleh Tiktokers. Kebanyakan para viewers merepetisi pembacaan ayat di atas dalam bilangan dan waktu yang tidak ditentukan, namun sesuai dengan kemampuan masing-masing dan hanya sebagian kecil viewers yang memiliki pola-pola tertentu dalam pengamalannya. Hal ini menjadikan jenis resepsi para views di atas tergolong ke dalam jenis resepsi fungsional karena telah memenuhi aspek performansi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tiktokers dan viewers memiliki pemaknaan dan pengamalan yang berbeda-beda terhadap Q.S al-Anbiya' [21]: 87. Dari segi pemaknaan, ayat ini dimaknai oleh Tiktokers sebagai dzikir untuk mengeluarkan dari kesulitan hidup, memberikan ketenangan hati, mengabdikan hajat dan menyembuhkan dari penyakit. Sementara para viewers berpendapat melalui komentar di video para Tiktokers, bahwa ayat di atas dimaknai sebagai dzikir untuk mendatangkan perlindungan dan keselamatan, mengeluarkan dari kesulitan hidup, melancarkan rezeki, memberikan kesembuhan dan menenangkan pikiran. Kebanyakan Tiktokers dan viewers memaknai ayat ini sebagai dzikir untuk mengeluarkan dari kesulitan hidup dan menenangkan pikiran. Sementara dari segi pengamalan, ayat ini diamalkan sebagai dzikir harian yang dibaca dalam waktu tertentu dan waktu luang, dengan bilangan repetisi tertentu maupun

dalam jumlah yang tidak ditentukan. Kebanyakan para Tiktokers dan viewers dalam mengamalkan ayat ini dengan pembacaan yang tidak ditentukan waktu dan bilangan repetisinya. Seluruh pemaknaan dan pengamalan ini bersumber dari resepsi ayat secara fungsional yang berdasarkan pada penafsiran ayat serta diperkuat dengan hadits nabi SAW yang menjelaskan keutamaannya sebagai doa atau bacaan yang bisa mengabulkan hajat. Keterangan mengenai hadits ini bisa ditemukan dalam literatur tafsir, seperti kitab tafsir al-Misbah. Penafsiran ayat inilah yang kemudian diresepsi secara fungsional oleh Tiktokers sebagai sarana pengabul hajat, penenang pikiran, mengeluarkan dari kesulitan hidup dan lainnya. Ditinjau dari aspek informatif, ayat ini tidak mengandung unsur berita, namun mengandung unsur kisah tentang perjalanan dakwah nabi Yunus. Dengan demikian ayat ini tidak memenuhi kategori fungsi informatif dalam teori resepsi fungsional al-Qur'an. Fungsi performasi Tiktokers atas Q.S al-Anbiya' [21]: 87 diklaim bersumber dari berbagai sumber, seperti; kitab dan buku Islami, logika, transmisi guru ke murid dan transmisi tokoh agama ke masyarakat. Berdasarkan sumber-sumber ini serta hadits nabi SAW tentang keutamaan doa nabi Yunus pada ayat di atas menjadikan performasi atas Q.S al-Anbiya' [21]: 87 cenderung berbentuk diakronis berbasis tekstual-historikal, bukan sinkronis berbasis kultural-sosial. Argumen ini diperkuat oleh data bahwa literatur dan penjelasan tokoh agama atau guru menjadi rujukan dalam menjalankan amalan ini. Komentar-komentar para viewers di video Tiktokers menunjukkan adanya perbedaan dalam memaknai ayat di atas antara keduanya, hal ini menunjukkan terjadinya perluasan pemaknaan dan pengamalan terhadap Q.S al-Anbiya' [21]: 87 di Tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- 22 January. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Agama, K. (2016). *Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim*. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- al-Khalidi, D. J. S. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- al-Sya'rawi, M. M. (1991). *Tafsir al-Sya'rawi*. Akhbar al-Yaum.
- al-Syinqithi, M. al-A. (2013). *Adwa' al-Bayan fi Idah al-Qur'an bil al-Qur'an*. Maktabah Ibnu Taimiyah.
- Amrullah, H. A. A. (2017). *Tafsir al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Ellieza. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Fahrurrozi. (2017). *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer*. LP2M Uin Mataram.
- Fardah, D. E. (2022). Promo Makanan Gratis Dengan Membaca Surah Al-Kahfi Setiap Hari Jumat (Resepsi Atas Akun Media Sosial Preksu). *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 140–155.
- Gara, B. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Hidayati, A. (2020). Persalinan Perspektif Mufassir Dan Ilmu Kebidanan (Kajian Surah Maryam Ayat 22-26). *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Hikmah, S. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Insyaf, A. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Iser, W. (1978). *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. The Jons Hopkins University.
- Islam, Q. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Katsir, A. F. I. bin U. bin. (2007). *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim*. al-Kitab al-Ilmi.
- Kusuma, R. O. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Latif, U. (2014). Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar Bagi Manusia. *Al-Bayan*, 21(30), 77–88.
- Lukman, F. (2016). Tafsir Sosial Media di Indonesia. *Nun: Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 117–139.
- Mrnyt_00. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Nurmansyah, Ihsan & Oktaviana, S. K. (2022). Islam and Social Media in Indonesia: A Study of the Living Qur'an and Hadith in the Film 'Ruqyah: The Exorcism. *Al-Qalam*, 39(2), 104–113.
- Pangestu, A. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Purnama, R. F. (2020). The Aesthetic Reception of The Qur'an in Instagram: Variation, Factors and Commodification. *Ulul Albab*, 21(2), 240.
- Rafiq, A. (2014). *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University.
- Saidjo, M. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.

- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.
- Silviani, S. & A. (2023). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yūsuf [12]: 4 di Tiktok). *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 18(1), 104.
- Suci, M. (2023). *Pengamalan Doa Nabi Yunus di Tiktok*.
- Wahyudi, N. (2023). The Use of Qur'anic Verses as Rajah Pelaris: A Study of Living Qur'an in Jambon Village, Gemawang District, Temanggung Regency. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 32–44.